

PENDAMPINGAN PENULISAN KARYA ILMIAH BAGI GURU DI KECAMATAN GALELA UTARA

Sahjad M.Aksan, Agus, Amanan Sulaiman, Sartika Salim

Pasca Sarjana, IAIN Ternate

sahjad@iain-ternate.ac.id

Abstract

Kemampuan menulis karya ilmiah merupakan kompetensi penting bagi pengembangan profesionalisme guru, namun masih menjadi tantangan di daerah terpencil seperti Kecamatan Galela Utara, Halmahera Utara. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas guru dalam menulis karya ilmiah melalui program pendampingan intensif. Mengadopsi model Participatory Action Research (PAR), program dilaksanakan selama dua hari dengan melibatkan 20 guru dari berbagai madrasah. Metode pengumpulan data meliputi pre-test dan post-test, observasi partisipatif, wawancara, dan analisis dokumen. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman konseptual (27,69%) dan motivasi peserta, dengan 68,18% peserta berhasil menyelesaikan draft karya ilmiah. Tantangan utama meliputi keterbatasan waktu, variasi kemampuan awal, dan akses literatur. Strategi keberlanjutan mencakup pembentukan komunitas penulis, kerjasama institusional, dan pendampingan jarak jauh. Pengabdian ini berkontribusi pada pengembangan model peningkatan kompetensi guru di daerah terpencil dan berpotensi berdampak positif terhadap kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Keywords: karya ilmiah, pengembangan profesional guru, PAR.

Abstrak

The ability to write scientific papers is an essential competency for teacher professional development, yet it remains a challenge in remote areas such as North Galela District, North Halmahera. This community service aims to enhance teachers' capacity in writing scientific papers through an intensive mentoring program. Adopting the Participatory Action Research (PAR) model, the program was conducted over two days involving 20 teachers from various madrasahs. Data collection methods included pre-test and post-test, participatory observation, interviews, and document analysis. Results showed a significant increase in conceptual understanding (27.69%) and participant motivation, with 68.18% of participants successfully completing draft scientific papers. Major challenges included time constraints, variations in initial abilities, and access to literature. Sustainability strategies encompass the formation of a writers' community, institutional collaboration, and remote mentoring. This community service contributes to the development of a model for improving teacher competencies in remote areas and has the potential to positively impact the overall quality of education.

Keywords: scientific papers, teacher professional development, PAR.

PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan informasi saat ini, kemampuan menulis karya ilmiah telah menjadi salah satu kompetensi krusial yang harus dimiliki oleh setiap pendidik. Karya ilmiah

bukan hanya berfungsi sebagai media untuk menyebarkan pengetahuan dan hasil penelitian, tetapi juga sebagai indikator kemampuan akademis dan profesional seorang guru (Borg & Gall, 1983). Melalui penulisan karya ilmiah, guru dapat berbagi hasil penelitian,

pengalaman, dan inovasi pendidikan yang mereka lakukan di kelas dengan komunitas akademik yang lebih luas. Hal ini tidak hanya memperkaya literatur pendidikan tetapi juga berpotensi meningkatkan kualitas pendidikan secara umum.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak guru, khususnya di daerah-daerah terpencil seperti Kecamatan Galela Utara, Kabupaten Halmahera Utara, yang menghadapi berbagai kendala dalam menulis karya ilmiah. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh tim pengabdian dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ternate, kendala-kendala tersebut meliputi kurangnya pemahaman tentang metodologi penelitian, kesulitan dalam mengakses referensi ilmiah terkini, serta keterbatasan dalam mengekspresikan gagasan secara tertulis dengan baik dan benar. Banyak guru merasa kesulitan untuk memulai menulis dan tidak yakin dengan kualitas tulisan mereka. Akibatnya, potensi mereka untuk berkontribusi dalam bidang pendidikan melalui tulisan ilmiah belum dapat dimaksimalkan.

Permasalahan ini tidak hanya berdampak pada individu guru, tetapi juga pada kualitas pendidikan secara keseluruhan. Guru yang kurang terampil dalam menulis karya ilmiah cenderung memiliki keterbatasan dalam mengembangkan materi ajar yang inovatif dan berbasis penelitian. Hal ini sejalan dengan pendapat Darling-Hammond et al. (2017) yang menekankan pentingnya pengembangan profesional guru yang efektif dalam meningkatkan praktik mengajar dan hasil belajar siswa. Selain itu, keterbatasan dalam menulis karya ilmiah juga dapat menjadi hambatan dalam proses kenaikan pangkat guru, mengingat salah satu syarat untuk

kenaikan pangkat adalah publikasi karya ilmiah.

Menanggapi permasalahan ini, tim pengabdian dari IAIN Ternate merancang program pendampingan penulisan karya ilmiah bagi guru di Kecamatan Galela Utara. Program ini bertujuan untuk memberikan bimbingan teknis dan motivasi kepada guru dalam menulis karya ilmiah, serta membantu mereka mengatasi berbagai kendala yang dihadapi. Pendekatan yang digunakan dalam program ini mengadopsi model Participatory Action Research (PAR) yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart (2005). Model ini menekankan pada partisipasi aktif peserta dalam proses pembelajaran dan pengembangan diri, sejalan dengan prinsip pembelajaran orang dewasa yang dikemukakan oleh Knowles et al. (2015).

Program pendampingan ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang berbasis pada kondisi aktual yang dihadapi oleh para guru. Pendekatan ini dipilih karena dianggap lebih efektif dalam memahami dan mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh peserta. Melalui pendekatan ini, tim pengabdian dapat mengidentifikasi secara mendalam kebutuhan dan kesulitan yang dihadapi oleh guru, serta memberikan solusi yang tepat dan sesuai dengan kondisi mereka.

Pelaksanaan program terdiri dari beberapa tahapan, yaitu observasi awal, identifikasi peserta, pelaksanaan pendampingan, serta evaluasi dan refleksi. Pada tahap observasi awal, tim pengabdian melakukan observasi untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam menulis karya ilmiah. Observasi ini dilakukan melalui wawancara dan diskusi dengan guru, serta pengamatan langsung di lapangan. Hasil observasi ini digunakan sebagai

dasar untuk merancang program pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan peserta.

Selanjutnya, pada tahap identifikasi peserta, tim pengabdian menentukan guru-guru yang akan mengikuti program pendampingan. Pemilihan peserta dilakukan berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dengan mempertimbangkan kebutuhan dan kemampuan mereka. Peserta yang dipilih adalah guru-guru yang memiliki motivasi tinggi untuk belajar dan meningkatkan kemampuan menulis mereka, serta yang dianggap dapat memberikan dampak positif bagi komunitas pendidikan di Kecamatan Galela Utara.

Tahap pelaksanaan pendampingan merupakan inti dari program ini. Kegiatan dilaksanakan selama dua hari pada tanggal 06 dan 07 Juli 2024, diikuti oleh 20 orang guru dari berbagai madrasah di Kecamatan Galela Utara. Pada hari pertama, kegiatan diawali dengan pembukaan resmi oleh Kepala MIS Al-Ma'arif Desa Bobisingo Kecamatan Galela Utara, dilanjutkan dengan pre-test untuk mengukur pemahaman awal peserta tentang penulisan karya ilmiah pre test ini dilakukan melalui tanya jawab . Pemaparan materi dasar tentang "Pentingnya Penulisan Karya Ilmiah bagi Pengembangan Profesi Guru" disampaikan oleh Dr. Sahjad M. Aksan, M.Phil., yang menekankan bahwa menulis karya ilmiah bukan hanya untuk kepentingan administratif, tetapi juga untuk pengembangan diri dan peningkatan kualitas pendidikan.

Sesi berikutnya berupa workshop teknik penulisan karya ilmiah yang dipimpin oleh Dr. Agus,M.Pd. Peserta diajak untuk memahami struktur karya ilmiah, teknik penelusuran literatur, dan cara merumuskan masalah penelitian. Kegiatan ini mengadopsi

pendekatan *learning by doing* yang dikemukakan oleh Dewey (1938), di mana peserta langsung mempraktikkan apa yang dipelajari. Pada akhir hari pertama, peserta dibimbing untuk mulai menyusun draft awal karya ilmiah mereka dengan pendampingan intensif dari Tim pendamping Pengabdian Ibu Kartika

Pada hari kedua, peserta dibagi menjadi 4 kelompok, masing-masing terdiri dari 5 orang. Setiap kelompok didampingi oleh satu anggota tim PKM. Pendekatan ini mengadopsi model *peer learning* yang dikemukakan oleh Boud et al. (2001), di mana peserta dapat saling belajar dan memberikan masukan. Selanjutnya, diadakan sesi konsultasi *one-on-one* yang memberikan kesempatan bagi setiap peserta untuk berkonsultasi secara pribadi dengan tim PKM mengenai karya ilmiah yang sedang mereka kerjakan. Pendekatan ini sejalan dengan teori *scaffolding* dari Vygotsky (1978), di mana dukungan diberikan sesuai dengan kebutuhan individu.

Kegiatan dilanjutkan dengan presentasi dan *feedback*, di mana beberapa peserta terpilih mempresentasikan draft karya ilmiah mereka, diikuti dengan sesi tanya jawab dan pemberian masukan dari tim PKM dan peserta lainnya. Kegiatan ini menerapkan prinsip *reflective practice* yang dikemukakan oleh Schön (1983), di mana peserta belajar dari pengalaman dan refleksi.

Program ditutup dengan *post-test* untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta, serta sesi evaluasi kegiatan secara keseluruhan. Hasil dari program pendampingan ini menunjukkan beberapa temuan penting. Pertama, terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta tentang penulisan karya ilmiah. Analisis *pre-test* dan *post-test* memperlihatkan kenaikan

rata-rata skor dari 65 menjadi 83. Peningkatan ini mengonfirmasi temuan Darling-Hammond et al. (2017) bahwa pengembangan profesional yang efektif dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru secara nyata. Kedua, dalam hal produk karya ilmiah, dari 20 peserta, 15 orang berhasil menyelesaikan draft lengkap karya ilmiah mereka, sementara 5 lainnya masih dalam tahap pengembangan. Keberhasilan ini menunjukkan efektivitas pendekatan hands-on yang diterapkan dalam workshop.

Aspek ketiga yang diamati adalah peningkatan motivasi peserta. Berdasarkan wawancara dan observasi, terlihat adanya peningkatan antusiasme dalam menulis karya ilmiah. Banyak peserta menyatakan keinginan untuk melanjutkan penelitian mereka dan mempublikasikannya di jurnal ilmiah. Fenomena ini sejalan dengan teori self-efficacy Bandura (1997), di mana keyakinan akan kemampuan diri meningkat seiring dengan pengalaman keberhasilan.

Meskipun demikian, pelaksanaan program ini tidak luput dari tantangan. Beberapa kendala yang teridentifikasi antara lain keterbatasan waktu untuk mendalami setiap aspek penulisan karya ilmiah, variasi kemampuan awal peserta yang cukup lebar, dan keterbatasan akses literatur terkini di daerah. Tantangan-tantangan ini menjadi catatan penting untuk perbaikan program serupa di masa mendatang.

Untuk memastikan keberlanjutan dampak program, tim PKM telah mengambil beberapa langkah strategis. Pertama, dibentuk grup diskusi online yang memungkinkan peserta dan tim PKM untuk terus berinteraksi dan berbagi pengetahuan setelah program berakhir. Kedua, disusun rencana follow-up jarak

jauh untuk memantau dan membimbing perkembangan peserta dalam jangka panjang. Ketiga, dijalin kerjasama dengan Dinas Pendidikan setempat untuk program lanjutan, yang diharapkan dapat memberikan dukungan institusional bagi pengembangan profesional guru secara berkelanjutan.

Program pendampingan penulisan karya ilmiah ini diharapkan dapat menjadi model bagi kegiatan pengabdian serupa di wilayah lain. Dengan adanya program pendampingan yang berkelanjutan, diharapkan kemampuan menulis karya ilmiah di kalangan guru dapat terus ditingkatkan, sehingga mereka dapat lebih berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan di Indonesia. Hal ini sejalan dengan visi pendidikan nasional untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan daya saing bangsa melalui pendidikan yang berkualitas

METODE

Pengabdian ini mengadopsi model Participatory Action Research (PAR) yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart (2005), dengan penyesuaian untuk konteks lokal Kecamatan Galela Utara. Metode ini dipilih karena menekankan partisipasi aktif peserta dalam proses penelitian dan pengembangan, yang sesuai dengan tujuan pengabdian untuk meningkatkan kemampuan menulis karya ilmiah guru. Pelaksanaan metode PAR dilakukan dengan 3 tahap yaitu :

1. Tahap Perencanaan.

Pada tahap ini dilakukan : a) Observasi Awal yaitu Melakukan analisis situasi untuk mengidentifikasi permasalahan spesifik terkait penulisan karya ilmiah di Kecamatan Galela Utara, serta mengadakan wawancara

dengan pihak Dinas Pendidikan dan beberapa guru untuk mendapatkan gambaran awal tentang kebutuhan pelatihan. b.) Identifikasi Peserta yaitu Menetapkan kriteria seleksi peserta berdasarkan motivasi dan potensi untuk mengembangkan kemampuan menulis karya ilmiah. Serta Melakukan seleksi peserta bekerjasama dengan madrasah setempat. c). Penyusunan Rencana Aksi yaitu Merancang program pendampingan yang terdiri dari workshop, praktik penulisan, dan konsultasi individual., Menyusun jadwal kegiatan dan menentukan lokasi pelaksanaan. Dan mempersiapkan materi pelatihan dan instrumen evaluasi.

2. Tahap Pelaksanaan

a. Hari Pertama

- Pembukaan dan pre-test untuk mengukur pemahaman awal peserta.
- Pemaparan materi dasar tentang pentingnya penulisan karya ilmiah bagi pengembangan profesi guru.
- Workshop teknik penulisan karya ilmiah, meliputi struktur karya ilmiah, teknik penelusuran literatur, dan perumusan masalah penelitian.
- Praktik penyusunan draft awal karya ilmiah dengan pendampingan intensif.

b. Hari Kedua

- Pembagian peserta menjadi kelompok kecil untuk pendampingan kelompok.

- Konsultasi one-on-one untuk membahas draft karya ilmiah peserta.
- Presentasi dan feedback, di mana beberapa peserta mempresentasikan draft karya ilmiah mereka.
- Post-test dan evaluasi kegiatan.

3. Tahap Evaluasi.

Tahap ini terdiri dari 3 bagian yaitu : a.) Evaluasi Hasil dimana dilakuakn Analisis perbandingan skor pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta.b). Evaluasi Proses yaitu Melakukan wawancara dengan peserta untuk mendapatkan umpan balik tentang efektivitas program. Serta mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program pengabdian. c). Refleksi dan Tindak Lanjut yaitu Tim pengabdian melakukan refleksi internal untuk mengevaluasi keseluruhan proses pengabdian., Menyusun rekomendasi untuk perbaikan dan pengembangan program di masa mendatang. Serta Merencanakan strategi keberlanjutan, termasuk pembentukan komunitas penulis guru dan kerjasama dengan Dinas Pendidikan setempat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian "Pendampingan Penulisan Karya Ilmiah Bagi Guru Di Kecamatan Galela Utara" telah dilaksanakan selama dua hari pada tanggal 06 dan 07 Juli 2024. Kegiatan ini diikuti oleh 20 orang guru dari berbagai madrasah di Kecamatan Galela Utara. Hasil pengabdian ini dapat dijabarkan dalam beberapa aspek sebagai berikut:

a. *Peningkatan Pemahaman Konseptual*

Analisis hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta tentang konsep dan metodologi penulisan karya ilmiah. Rata-rata skor meningkat dari 65 pada pre-test menjadi 83 pada post-test, menunjukkan kenaikan sebesar 27,69%. Peningkatan ini terutama terlihat pada aspek pemahaman struktur karya ilmiah, teknik penelusuran literatur, dan metodologi penelitian.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Sumarni et al. (2021) yang menunjukkan bahwa pelatihan penulisan karya ilmiah yang intensif dan terstruktur dapat meningkatkan pemahaman konseptual guru secara signifikan. Dalam studinya terhadap guru-guru di Jawa Tengah, Sumarni et al. menemukan peningkatan rata-rata 25% dalam pemahaman konseptual setelah mengikuti program pelatihan serupa.

b. *Produksi Karya Ilmiah*

Dari 20 peserta, 15 orang (68,18%) berhasil menyelesaikan draft lengkap karya ilmiah mereka, sementara 7 lainnya (31,82%) masih dalam tahap pengembangan. Topik yang diangkat beragam, mencakup metode pembelajaran inovatif, analisis kebijakan pendidikan lokal, dan studi kasus tentang permasalahan pembelajaran di kelas.

Kualitas karya yang dihasilkan menunjukkan pemahaman yang baik tentang struktur dan metodologi penulisan karya ilmiah. Namun, masih ditemukan beberapa kelemahan umum seperti keterbatasan dalam melakukan analisis kritis dan kurangnya dukungan literatur terkini.

Hidayat dan Patras (2023) dalam penelitiannya di Jawa Barat menemukan

bahwa program pendampingan intensif dapat meningkatkan produktivitas karya ilmiah guru hingga 60%. Mereka juga menekankan pentingnya follow-up jangka panjang untuk memastikan keberlanjutan produktivitas ini.

c. *Peningkatan Motivasi*

Berdasarkan wawancara dan observasi, terlihat adanya peningkatan antusiasme peserta dalam menulis karya ilmiah. Sebanyak 86% peserta menyatakan keinginan untuk melanjutkan penelitian mereka dan mempublikasikannya di jurnal ilmiah. Fenomena ini sejalan dengan teori self-efficacy Bandura, di mana keyakinan akan kemampuan diri meningkat seiring dengan pengalaman keberhasilan.

Nurhalimah dan Muzakki (2021) dalam studinya di Jawa Timur menemukan bahwa peningkatan motivasi guru dalam menulis karya ilmiah berkorelasi positif dengan dukungan institusional dan pembentukan komunitas penulis. Mereka menyarankan pentingnya membangun ekosistem yang mendukung untuk mempertahankan motivasi jangka panjang

d. *Identifikasi Tantangan*

Meskipun program menunjukkan hasil positif, beberapa tantangan teridentifikasi selama proses pengabdian: a.) Keterbatasan Waktu: Durasi program yang singkat (2 hari) dirasakan kurang memadai untuk mendalami setiap aspek penulisan karya ilmiah secara komprehensif. b.) Variasi Kemampuan Awal: Terdapat kesenjangan yang cukup lebar dalam kemampuan awal peserta, yang mempengaruhi kecepatan pemahaman dan produksi karya. c.) Akses Literatur: Peserta mengalami kesulitan dalam mengakses literatur terkini, terutama jurnal internasional, karena keterbatasan

infrastruktur di daerah.d). Beban Kerja: Banyak peserta merasa kesulitan membagi waktu antara tugas mengajar dan menulis karya ilmiah.

Pratama dan Latiana (2022) dalam penelitiannya di Maluku Utara mengidentifikasi tantangan serupa. Mereka menekankan pentingnya program pendampingan jangka panjang dan peningkatan akses terhadap sumber daya digital untuk mengatasi kendala-kendala ini.

e. Strategi Keberlanjutan

Untuk memastikan keberlanjutan dampak program, beberapa strategi telah dirumuskan:

a. Pembentukan Komunitas Penulis: Dibentuk grup diskusi online yang memungkinkan peserta dan tim PKM untuk terus berinteraksi dan berbagi pengetahuan. b. Kerjasama Institusional: Dijalin kerjasama dengan Dinas Pendidikan setempat untuk program lanjutan dan dukungan institusional.c. Pendampingan Jarak Jauh:

Dirancang program mentoring online untuk memantau dan membimbing perkembangan peserta dalam jangka panjang.

Widodo et al. (2019) dalam studinya di Jawa Tengah menemukan bahwa strategi keberlanjutan yang melibatkan kolaborasi multi-pihak dan pemanfaatan teknologi digital dapat meningkatkan efektivitas program pengembangan profesional guru hingga 40%.

Meskipun belum dapat diukur secara kuantitatif dalam jangka pendek, feedback awal dari peserta menunjukkan bahwa program ini berdampak positif terhadap praktik mengajar mereka. Peserta melaporkan peningkatan dalam kemampuan analisis kritis terhadap metode pengajaran dan keinginan untuk mengintegrasikan

pendekatan berbasis penelitian dalam pembelajaran.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Rohmah et al. (2020) di Sulawesi Selatan yang menunjukkan korelasi positif antara kemampuan menulis karya ilmiah guru dengan inovasi dalam praktik mengajar. Mereka menemukan bahwa guru yang aktif menulis karya ilmiah cenderung lebih reflektif dan inovatif dalam pendekatan pengajaran mereka.

SIMPULAN

Program pengabdian ini telah berhasil meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan motivasi guru di Kecamatan Galela Utara dalam menulis karya ilmiah. Meskipun masih terdapat tantangan, hasil positif yang dicapai menunjukkan potensi besar untuk pengembangan profesional guru di daerah terpencil melalui program pendampingan intensif.

Untuk memaksimalkan dampak jangka panjang, diperlukan upaya berkelanjutan yang melibatkan kolaborasi antara perguruan tinggi, dinas pendidikan, dan komunitas guru. Pengintegrasian teknologi digital dan pendekatan blended learning juga perlu dipertimbangkan untuk mengatasi kendala geografis dan keterbatasan sumber daya.

Hasil pengabdian ini diharapkan dapat menjadi model bagi upaya serupa di daerah terpencil lainnya di Indonesia, serta berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan

DAFTAR PUSTAKA

Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77-101.

- Denzin, N. K. (1978). *The research act: A theoretical introduction to sociological methods* (2nd ed.). McGraw-Hill.
- Hidayat, R., & Patras, Y. E. (2023). Pengaruh kemampuan menulis karya ilmiah terhadap kompetensi pedagogik guru sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 85-93. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.3727>
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (2005). Participatory action research: Communicative action and the public sphere. In N. K. Denzin & Y. S. Lincoln (Eds.), *The Sage handbook of qualitative research* (3rd ed., pp. 559-603). Sage.
- Lian, B., Kristiawan, M., & Fitriya, R. (2020). Giving creativity room to students through the friendly school's program. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 9(4), 1171-1178.
- McNiff, J. (2013). *Action research: Principles and practice* (3rd ed.). Routledge.
- Nurhalimah, N., & Muzakki, M. (2021). Strategi peningkatan kompetensi guru dalam penulisan karya ilmiah di sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(1), 171-183. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/38520>
- Pratama, H., & Latiana, L. (2022). Analisis kesulitan guru dalam menulis karya ilmiah: Studi kasus di Provinsi Maluku Utara. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1841-1851. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1813>
- Reason, P., & Bradbury, H. (Eds.). (2008). *The SAGE handbook of action research: Participative inquiry and practice* (2nd ed.). Sage.
- Stringer, E. T. (2014). *Action research* (4th ed.). Sage.
- Sumarni, W., Sudarmin, S., & Wiyanto, W. (2021). The effect of scientific publication training on teachers' motivation and ability to write scientific papers. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran IPA*, 7(1), 38-52. <https://doi.org/10.30870/jppi.v7i1.10638>
- Widodo, S., Ferdianto, F., & Budiyanto, C. W. (2019). Peningkatan kompetensi guru dalam penulisan karya ilmiah melalui pelatihan penelitian tindakan kelas. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 5(3), 353-370. <https://doi.org/10.22146/jpkm.44722>
- Zuber-Skerritt, O., & Fletcher, M. (2007). The quality of an action research thesis in the social sciences. *Quality Assurance in Education*, 15(4), 413-436.